

Anastasia Eryska Arumsari (2008). Hubungan Antara Sikap Terhadap Kampanye Anti Merokok dan *Health Locus Of Control* Dengan Intensitas Merokok. Skripsi Sarjana Strata-1. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. Laboratorium Psikologi Industri dan Organisasi.

INTISARI

Fenomena merokok di Indonesia memang sudah sangat memprihatinkan. Perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya sudah menjadi perilaku yang merakyat dari masyarakat Indonesia, tidak terbatas pada jenis kelamin, tingkat usia, atau status ekonomi tertentu saja. Kampanye anti rokok dilakukan sebagai program pengamanan rokok yang sesuai dengan pasal 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia NO. 81 tahun 1999 dan bertujuan mencegah penyakit akibat penggunaan rokok bagi individu dan masyarakat. Keberhasilan kampanye anti merokok ini juga dipengaruhi oleh *health locus of control*, sebab orang yang memilih untuk berhenti merokok berarti telah memilih untuk menjalani hidup sehat. Perilaku hidup sehat atau *health behaviour* sering dihubungkan dengan *health locus of control*. Berdasarkan fenomena di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara sikap terhadap kampanye anti merokok dan *health locus of control* pada kelompok intensitas merokok.

Metode penelitian yang digunakan bersifat *kuantitatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah para perokok yang berada di Surabaya, sedangkan sampel yang digunakan adalah para perokok yang berusia 17 tahun ke atas dan telah menjadi perokok aktif minimal 1 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *incidental sampling* dan cara pengambilan data yaitu dengan menyebarkan angket di tempat penelitian berlangsung, sedangkan jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 143 responden.

Metode analisis data menggunakan analisis varian dengan mengelompokkan subyek penelitian berdasarkan intensitas merokoknya, perokok ringan (60 responden), perokok sedang (66 responden), dan perokok berat (17 responden). Dari hasil penelitian di atas ditemukan hasil bahwa terdapat perbedaan sikap terhadap kampanye anti merokok pada kelompok intensitas merokok, $F_{hitung} (3,457) > F_{tabel} (3,0608)$ dengan nilai signifikan $0,034 < 0,05$. Tidak ada perbedaan *health locus of control* pada kelompok intensitas merokok, $F_{hitung} (1,042) < F_{tabel} (3,0608)$ dengan nilai signifikan $0,356 > 0,05$.

Saran yang dapat diberikan 1). Bagi lembaga sosial masyarakat dan pemerintah adalah lebih menggalakkan kampanye anti merokok secara lebih intensif dan terpadu, dengan memproduksi iklan-iklan anti merokok di media cetak dan elektronik. 2). Bagi perusahaan rokok dapat mengurangi sistem pemasaran dengan cara menjadi sponsor acara-acara musik dan olahraga, misalnya dengan memberikan *merchandise*.

Kata kunci : Kampanye, *Health Locus Of Control*, dan Intensitas Merokok.